

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan ialah hal terpenting didalam kehidupan manusianya. Orang-orang yang diikuti dengan pendidikan, hidupnya akan terus maju kearah yang unggul. Tidak adanya zaman yang tidak berkembang, tidak adanya kehidupan manusia yang tak gerak, dan tidak adanya manusia yang hidup didalam stagnasi perkembangan. Selain itu, semuanya direduksi menjadi pendidikan, dikarenakan pendidikan sebagai mesin peradaban manusianya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dimaknai bahwa pendidikan ialah suatu peran yang disusun untuk membuat suasana belajar serta pengalaman yang berkembang agar secara efektif siswanya bisa mengembangkan kemampuan didalam kekuatan spiritual keagamaan, pengontrolan diri, individualisme, serta kemampuan yang dibutuhkan tanpa orang lain.<sup>2</sup>

Secara verbal, pendidikan adalah kursus untuk meningkatkan, memperkuat, dan menyempurnakan setiap kapasitas dan kemungkinan manusia. Pendidikan diartikan sebagai upaya seseorang dalam mendorong karakternya berdasarkan kualitas serta budaya yang ada di mata masyarakatnya. Memang, bahkan di masyarakat umum yang kemajuannya sangat mendasar, ada siklus instruktif. Dengan demikian, tidak dapat diduga bahwa berkali-kali dikatakan bahwa pengajaran telah ada sejak perkembangan kemajuan manusia.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan perspektif sentral dalam upaya merencanakan SDM dalam mengelola siklus dan elemen kehidupan masyarakat di negara. Pendidikan juga merupakan siklus yang konsisten, nonstop dan langgeng untuk menjadikan manusia yang berpengalaman, bebas dan dapat diandalkan serta memiliki keyakinan dan kecemasan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment Menjadikan Siswa Kreatif Dan Nyaman Di Kelas* (Jogjakarta : Diva press, 2011), 11.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Fokus Media, Bandung, 2006), 2.

<sup>3</sup> Muhammad Nor Syam, *Pengertian Dan Hukum Dasar Pendidikan, Pengantar dalam Dasar-Dasar Kependidikan* ( Surabaya : Surabaya : Usaha Nasional, 1981), 2, Dikutip Dalam Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Yogyakarta : Lkis, 2009), 15-16

<sup>4</sup> Zainudin, *Reformasi Pendidikan*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 1.

Dunia pendidikan umumnya mengikuti zaman. Sehingga, pendidikan harus disegarkan kembali dalam ide dan penyelesaiannya untuk menjawab zaman yang umumnya kuat dan sementara. Pengajar dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan strategi dan prosedur mengajarkan. Berfokus pada metode yang paling cakup untuk menunjukkan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan zaman, baik yang berkaitan dengan keterampilan khusus pendidik dan model, sistem, strategi, media, dan penilaian dalam pembelajaran.

Hal tersebut bertujuan agar dalam pembelajaran terdapat keselarasan antara pendidik dengan peserta didik sesuai dengan zamannya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Tujuan pendidikan akan bisa terealisasi secara maksimal dan bisa dikatakan berhasil dalam proses pembelajarannya yang berlangsung dan ditentukan oleh dua hal yang saling berhubungan yaitu dilihat dari kualitas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta dalam menerapkan model pengajarannya. Seiring dengan hal tersebut, seorang pendidik dituntut sedemikian rupa agar cermat memilih dan menerapkan model atau strategi yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran yang diminta sekarang ini yaitu model pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan siswa, dalam suasana yang mayoritas aturan, adil, simpatik, memberdayakan, menyenangkan, membangkitkan semangat, menjiwai bangkitnya motivasi, pikiran kreatif, kreasi, dan jiwa kehidupan. Menurut Sunhaji, model pendidikan dan pembelajaran adalah kesungguhan seorang pendidik dalam menampilkan praktik yang dipandang lebih menarik dan efektif, atau persoalan dan strategi legislasi pendidik yang dilakukan dalam menampilkan praktik di wali kelas.<sup>5</sup>

Ketika peserta didik pasif, maka ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perangsang dan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diberikan. Di sekolah-sekolah umum banyak yang mengajar sekedar mengajar tidak melihat apakah peserta didik benar-benar mengerti atau paham apa yang telah disampaikan guru tersebut. Oleh sebab itu guru harus berperan aktif untuk mencari model yang tepat agar peserta didik paham apa yang telah kita sampaikan.

---

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2008), xiv.

Di samping itu pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis. Diakui atau tidak walaupun belum ada penelitian khusus tentang pembelajaran, banyak yang merasa bahwa sistem pendidikan terutama proses belajar-mengajar terasa sangat membosankan.<sup>6</sup> Maka dari itu, didalam proses pendidikan perlu adanya inovasi dan kreasi dalam mengemas suatu pembelajaran dikelas supaya mudah diterima dan dimengerti, sehingga kualitas pendidikan semakin baik dan tujuan pendidikan pun dapat tercapai.

Sejauh ini proses pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih mengedepankan pencapaian pada ranah kognitif. Metode yang digunakan pun monoton, peserta didik adalah obyek dan pendidik/guru adalah subyek. Proses pembelajarannya dilaksanakan secara searah saja. Informasi hanya dimiliki oleh guru, peserta didik hanya bertugas mendengarkan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Maka tidak heran jika peserta didik ketika guru mengajar merasa jenuh, ada juga yang mengobrol atau berbicara sendiri dengan temannya, bahkan telah hafal dengan mendapatkan nilai sempurna tanpa ada realisasi perubahan sikap yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dimaknai hanya sebatas *transfer of knowledge* bukan *transfer of value*.

Pross pembelajaran di kelas adalah bagaimana peserta didik bisa aktif, bersemangat, antusias, dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran dikelas bukannya terbebani dan menjadikan pelajaran dikelas sebagai hal yang menakutkan. Dengan begitu mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman, dan mampu menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka. Proses pembelajaran yang baik adalah ketika peserta didik nyaman dikelas dan tidak ada beban dalam belajar, proses pembelajaran tersebut akan lebih mudah dalam mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Ketika siswa tidak terlibat, terdapat kecenderungan dalam melupakan apa yang diberikan pengajar didalam proses belajar. Dengan cara ini, upgrade dan gadget tertentu diharuskan telah siap untuk mengikat data yang baru saja diberikan. Di pendidikan-pendidikan yang didanai pemerintah, banyak yang mengajar hanya untuk mendidik, tidak melihat apakah siswa benar-benar memahami apa yang dikatakan pendidik.

---

<sup>6</sup> Moh Sholeh Hamid, *Metode Edutainment Menjadikan siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*, 12

Sehingga, pendidik harus berperan dalam menemukan model yang tepat dengan tujuan agar siswa memahami apa yang telah kita sampaikan.

Selain itu, pendidikan juga membutuhkan kemajuan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memajukan sifat pengajaran yang menekankan hipotesis, tetapi juga harus dikoordinasikan dengan hal-hal yang wajar. Dimiliki ataupun tidak, meskipun belum adanya penelitian khusus dalam pembelajaran, banyak yang merasakan mengenai sistem pendidikan, khususnya pengalaman mengajar dan mendidik, terasa sangat melelahkan. Dengan demikian, dalam siklus pembelajaran harus ada pengembangan dan kreasi dalam menggabungkan pembelajaran di kelas agar mudah dikenali dan dirasakan, sehingga sifat pendidikan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sampai saat ini, pengalaman yang berkembang yang telah diselesaikan telah difokuskan pada pencapaian di ranah kognitif. Strategi yang digunakan monoton, siswa adalah objek dan pengajar/pendidik adalah mata pelajaran. Pengalaman yang berkembang dilakukan dalam satu kursus seolah-olah. Data hanya dimiliki oleh pendidik, siswa hanya dipercayakan untuk menyetel dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh pendidik. Jadi jangan heran jika siswa menganggap siswa saat menunjukkan guru merasa lelah, ada juga orang-orang yang mengobrol dengan teman-teman mereka, bahkan telah mengingot dengan mendapatkan nilai ideal dengan hampir tidak ada perubahan mentalitas yang lebih baik sesuai target pembelajaran. Pembelajaran diuraikan secara eksklusif sebagai pertukaran informasi, bukan pertukaran nilai yang signifikan.

Pembelajaran yang berkembang di kelas adalah cara dimana siswa dapat menjadi dinamis, bersemangat, energik, dan bahagia dalam mengambil bagian dalam mengikuti belajar kelas bukannya merasa terbebani melainkan pembelajaran sebagai hal yang menyeronokkan. Sehingga bisa memperoleh informasi yang bagus, mengikuti proses belajar dengan tenang, serta memiliki pilihan untuk menjadikan pembelajaran itu bagian dari hidup mereka. Pembelajaran berkembang yang baik adalah ketika siswa nyaman di kelas dan tidak ada beban dalam belajar, pembelajaran yang berkembang akan lebih mudah untuk memperoleh informasi.

Dalam tinjauan yang mendasari, peneliti menemukan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Raudlatul Shiblyan Kudus menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membuat

siswanya lebih dinamis, bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits. Khususnya dalam menjawab pertanyaan dari para pendamping pendidik. Mengingat di kelas setiap siswa mempunyai kapasitas yang berbeda-beda dalam mendapatkan pelajaran, maka guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits disini berusaha untuk menjadikan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi menarik dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil dalam pembelajaran adalah ketika guru dapat menyampaikan materi dengan baik dengan memanfaatkan teknik dan sistem yang tepat. Karena pada dasarnya belajar adalah usaha untuk mengkoordinir siswa ke dalam pengalaman yang berkembang sehingga siswa mendapatkan tujuan belajar yang ditunjukkan dengan apa yang diharapkan secara umum. Penemuan Al-Qur'an Hadits yang diterapkan di MA NU Raudlatas Shiblyan Bae Kudus kelas XI menggunakan model *Student Fasilitator dan Explaining* untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Fasilitator dan Penerangan Pengganti sebagai model yang memadukan aktivitas mendidik dan belajar di ruang belajar menjadi pengalaman tumbuh yang lebih dinamis, imajinatif, dan menyenangkan.

Dengan model pembelajaran seperti ini, peneliti percaya bahwa siswa dapat lebih dinamis dan merasa hebat dalam mengambil bagian dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan mencari tahu bagaimana bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Terkait hal ini, peneliti tertarik untuk memimpin penelitian di madrasah dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Raudlatas Shiblyan Kudus”**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian, menurut Sugiyono, dilakukan agar pembicaraan suatu penelitian dapat diselesaikan secara lugas, dan tidak terlalu ekspansif, sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih terarah.<sup>7</sup> Adapun fokus penelitian yang dilakukan peneliti ini berjudul : “Implementasi Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Raudlatas Shiblyan Kudus” adalah :

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), 32-34.



1. Implementasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, ditandai dengan adanya partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan diskusi, adanya rasa nyaman, kebebasan berfikir dan mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa aktif, kemampuan memberikan informasi yang akurat, memilikirasa tanggung jawab, kemampuan merangsang berfikir dan berkembang. Serta memberikan daya tarik siswa pada mata pelajaran tersebut dan memberikan suasana yang menyenangkan.
2. Hambatan atau kendala dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, seperti : masih ada peserta didik yang percaya diri, kurangnya minat siswa dalam memperhatikan pelajaran (belajar), dan ketika kondisi seorang guru atau pendidik lelah dalam mengajar, sehingga berkurangnya aktifitas dalam pembelajaran .
3. Dampak yang timbul dalam pelaksanaan penerapan model *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswanya pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA NU Raudlatus Shibyan Kudus adalah perubahan sikap peserta didik yang menjadi mandiri dalam belajar, berani untuk berbicara didepan kelas, bertanggung jawab dan mau mengambil resiko atas apa yang ia dapatkan dalam proses pembelajarannya dan tercapainya prestasi belajar yang optimal.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah bisa dijadikan sebagai pedoman untuk tahap berikutnya. Adapun pokok permasalahan peneliti ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA NU Raudlatus Shibyan Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA NU Raudlatus Shibyan Kudus?
3. Bagaimana dampak diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan

belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Kudus?

#### D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA NU Raudlatas Shibyan Kudus” ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam memperluas pembelajaran gerak siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang muncul dari penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam tindakan memperluas pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Kudus.

#### E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 

Menambah kajian keilmuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan Implementasi Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MA NU Raudlatas Shibyan Kudus. Serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini.
2. Manfaat Fungsional
 

Manfaat fungsional pemeriksaan berdasarkan klarifikasi di atas adalah:

  - a. Untuk Siswa
 

Bagi siswa agar tidak terlalu lelah dengan pelajaran, ceria dan tertarik pada pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, menjadikan siswa dinamis, imajinatif dan

menyenangkan di kelas, sehingga dapat juga mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa, selama pengalaman yang berkembang.

b. Untuk Pendidik

Untuk pendidik dapat memberikan dan mengembangkan prosedur, strategi atau pendekatan untuk mencari tahu bagaimana meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, guru harus menyampaikan topik yang berhubungan dengan isu atau kasus kekinian yang sedang dikemas dengan teknik yang bagus dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang dialami siswa, sehingga pembelajaran dapat tercapai secara ideal.

c. Untuk Madrasah/Lembaga

Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi madrasah atau lembaga serta meningkatkan kualitas dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan.

d. Untuk Peneliti

Dapat menambah informasi bagi penulis dan penelitian ini merupakan pengalaman yang benar-benar penting yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi para peneliti selanjutnya.

e. Untuk Kalangan Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan di bidang kependidikan.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan memahami struktur penulisan yang merupakan ide mendasar dalam percakapan yang menyertainya. Sistematika penulisan ini adalah :

1. Bagian Awal

Lembar sampul, halaman catatan pengesahan, persetujuan, pernyataan, ucapan, persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, tabelm gambar serta lampiran

2. Bagian Isi

Memuat kerangka pemeriksaan yang terdiri dari lima bagian, antara lain:

### **BABI : PENDAHULUAN**

Bagian ini memuat landasan masalah, pusat penelitian, definisi masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, dan sistematika penyusunan.



**BAB II: DASAR TEORI**

Bagian ini berisi tentang gambaran penulisan yang meliputi pemahaman model pembelajaran, pemahaman model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*, pemahaman gerakan siswa, keaktifan siswa dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tindakan, pemahaman Al-Qur'an, pembelajaran hadits, konsekuensi penelitian masa lalu, sistem penalaran.

**BAB III :METODE PENELITIAN**

Bagian ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber informasi penelitian, area penelitian, strategi pemilahan informasi, uji legitimasi informasi, investigasi informasi.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi tentang garis besar objek pemeriksaan, penyelidikan informasi penelitian, percakapan hasil pemeriksaan.

**BAB V: PENUTUP**

Bagian ini berisi akhir dari pemeriksaan informasi, ide, komentar penutup.

## 3. Bagian Terakhir

Untuk situasi ini, itu berisi referensi buku, daftar riwayat pendidikan dan lampiran.